

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN
BERPENYEBUT BERBEDA DENGAN MODEL *COOPERATIVE*
TIPE NHT DI KELAS V SD NEGERI 12 PADANG LABAN
KECAMATAN BASA AMPEK BALAI KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Oleh
MALVI HENDRI
NIM 93658

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

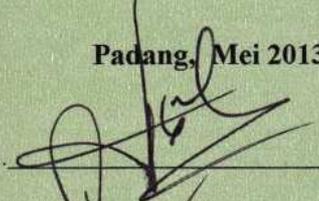
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN
BERPENYEBUT BERBEDA DENGAN MODEL *COOPERATIVE*
TIPE NHT DI KELAS V SD NEGERI 12 PADANG LABAN
KECAMATAN BASA AMPEK BALAI KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

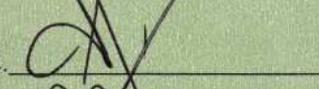
Nama : Malvi Hendri
NIM/TM : 93658/2009
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2013

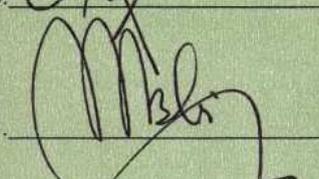
Ketua : Masniladevi, S.Pd, M.Pd

1. 

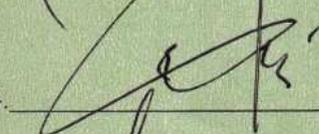
Sekretaris : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

2. 

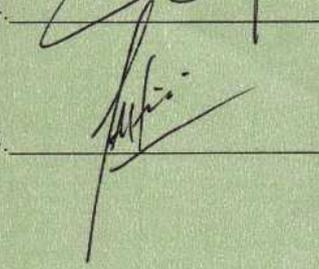
Anggota : Melva Zainil, ST. M.Pd

3. 

Anggota : Drs. Zainal Abidin

4. 

Anggota : Dra. Kartini Nasution

5. 

ABSTRAK

Malvi Hendri 2013, peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan model *cooperative* Tipe NHT di kelas V SD Negeri 12 Padang Laban Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan refleksi awal di SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan, pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda guru kurang memvariasikan model pembelajaran. Guru hanya menjelaskan materi lalu meminta siswa untuk mencatatnya. Akibatnya minat dan hasil belajar siswa menurun. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan, pelaksanaan dan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan model *cooperative* tipe NHT pada siswa kelas V SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang menjadi subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru Kelas V SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan dengan waktu penelitian semester I. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Penilaian RPP siklus I pertemuan I adalah 61% dan pertemuan II sebesar 71%. Siklus II adalah 96%. Penilaian pelaksanaan terdiri dari aktivitas guru siklus I pertemuan I adalah 60% dan pertemuan II adalah 73%. Siklus II adalah 87%. Aktivitas siswa siklus I pertemuan I adalah 58% dan pertemuan II adalah 75%. Siklus II adalah 85%. Penilaian hasil belajar siklus I pertemuan I adalah 68 dan pertemuan II adalah 71. Siklus II adalah 71. Hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model *cooperative* tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan model *cooperative* Tipe NHT di kelas V SD Negeri 12 Padang Laban Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan.”**. Selanjutnya salawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat kaum muslim sampai akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selain itu, hendaknya skripsi ini dapat memberikan wawasan kepada semua orang yang membacanya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh beberapa pihak baik dari moril maupun materil, bimbingan, petunjuk serta sumbang saran, terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP
2. Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd dan Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada Ibu Melva Zainil, ST. M.Pd, Bapak Drs. Zainal Abidin dan Ibu Dra. Kartini Nasution selaku penguji I, II dan III yang telah memberikan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Kepala sekolah dan teman-teman majelis guru di SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Orang tua beserta keluarga dan seluruh rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini
7. Teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala jerih payah yang telah diberikan mendapatkan pahala sebagai balasan dari Allah SWT, Amin Ya Rabbil'alamin.

Akhirnya Kepada Allah SWT jugalah semua penulis serahkan, semoga rahmat dan kasih sayang-Nya dilimpahkan kepada kita semua. Amin...

Padang, April 2013
Hormat Saya



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR BAGAN

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil Belajar	8
2. Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.....	9
3. Pembelajaran Model <i>cooperative</i> tipe NHT.....	11
4. Pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan model <i>cooperative</i> tipe NHT	16
B. Kerangka Teori.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	19
1. Tempat Penelitian.....	19
2. Subjek Penelitian	19
3. Waktu dan Lama Penelitian	19
B. Rancangan Penelitian	20
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
2. Alur Penelitian	21
3. Prosedur Penelitian.....	22
C. Data dan Sumber Data.....	26
1. Data Penelitian.....	26
2. Sumber Data	27

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	27
1. Teknik Pengumpulan Data	27
2. Instrumen Penelitian	28
E. Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	32
1. Siklus I Pertemuan I	32
a. Tahap Perencanaan	33
b. Tahap Pelaksanaan	34
c. Tahap Pengamatan.....	39
d. Tahap Refleksi	48
2. Siklus I Pertemuan II.....	54
a. Tahap Perencanaan	55
b. Tahap Pelaksanaan	56
c. Tahap Pengamatan.....	61
d. Tahap Refleksi	71
3. Siklus II	77
a. Tahap Perencanaan	77
b. Tahap Pelaksanaan	78
c. Tahap Pengamatan.....	83
d. Tahap Refleksi.....	92
B. Pembahasan	93
1. Perencanaan Siklus I-II.....	94
2. Pelaksanaan Siklus I-II.....	96
3. Hasil Belajar Siklus I-II.....	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Halaman

Gambar

1. Kerangka Teori..... 18
2. Alur Penelitian 22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	107
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I.....	111
3. Soal Kognitif Siklus I Pertemuan I	113
4. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	114
5. Hasil Kegiatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe NHT Di SD Negeri 12 Padang Laban (Untuk Guru) Siklus I Pertemuan I.....	116
6. Hasil Kegiatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe NHT Di SD Negeri 12 Padang Laban (Untuk Siswa) Siklus I Pertemuan I.....	118
7. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	120
8. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	121
9. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	122
10. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	123
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	124
12. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II	128
13. Soal Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	130
14. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	131
15. Hasil Kegiatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe NHT Di SD Negeri 12 Padang Laban (Untuk Guru) Siklus I Pertemuan II.....	133
16. Hasil Kegiatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan	

Berpenyebut Berbeda dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe NHT Di SD Negeri 12 Padang Laban (Untuk Siswa) Siklus I Pertemuan II.....	135
17. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	137
18. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	138
19. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	139
20. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	140
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	141
22. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II.....	145
23. Soal Kognitif Siklus II	147
24. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	148
25. Hasil Kegiatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe NHT Di SD Negeri 12 Padang Laban (Untuk Guru) Siklus II	150
26. Hasil Kegiatan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe NHT Di SD Negeri 12 Padang Laban (Untuk Siswa) Siklus II.....	152
27. Penilaian Kognitif Siklus II	154
28. Penilaian Afektif Siklus II	155
29. Penilaian Psikomotor Siklus II	156
30. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	157
31. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	158
32. Foto-Foto Penelitian.....	159

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penjumlahan merupakan salah satu ilmu yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda menjadikan segalanya mudah karena penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda merupakan ilmu ilmu dasar dalam hitung menghitung, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin kehidupan dan memajukan daya pikir manusia. Untuk itu pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda penting untuk diberikan pada anak di sekolah dasar.

Materi yang penting diajarkan di kelas V salah satunya adalah penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Materi ini banyak kaitannya dengan pembelajaran yang lainnya. Tidak hanya untuk pelajaran matematika tapi juga untuk pelajaran lainnya. Selain itu, materi ini sangat penting untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Materi ini juga berhubungan dengan materi lainnya dan juga akan berlanjut dengan materi pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Harun (2010:52) “penjumlahan pecahan merupakan pengembangan dari penjumlahan bilangan cacah.” Secara teori penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda sama dengan menjumlahkan dua bilangan. Bedanya bilangan yang dijumlahkan adalah bilangan pecahan dengan penyebut berbeda seperti $\frac{1}{2}$ atau $\frac{2}{5}$. Materi ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang dihadapi guru kelas V di SD Negeri 12 Padang Laban Kecamatan Basa Ampek Balai kabupaten Pesisir Selatan dalam penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yaitu: guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru cenderung hanya berceramah saja atau bertanya jawab dengan siswa. Selain itu, guru juga hanya menjelaskan materi pembelajaran kemudian siswa diminta untuk mencatatnya di buku catatan, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk aktif dalam belajar.

Keadaan tersebut berdampak pada nilai siswa dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda sangat rendah dengan rata-rata kelas berada di bawah KKM sekolah. Semua akibat yang terjadi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya profesionalisme guru seperti, metode yang digunakan kurang variatif dan cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah, guru kurang memotivasi anak untuk aktif dalam pelajaran matematika, guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan media pembelajaran yang digunakan guru tidak memiliki daya tarik bagi siswa.

Apabila masalah ini dibiarkan terus-menerus maka dapat mengakibatkan mutu pembelajaran matematika di SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan akan rendah, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian I yaitu 65% siswa memperoleh nilai rendah dan 35% yang memperoleh nilai tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel. 1. Nilai rata-rata ulangan harian penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda siswa Kelas V SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan tahun ajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	Nilai	Klasifikasi		Ket
			Tuntas	Belum Tuntas	
1	BM	75	√		
2	CN	55		√	
3	AA	40		√	
4	DS	70	√		
5	WS	55		√	
6	AW	60		√	
7	AP	50		√	
8	LWP	60		√	
9	MI	70	√		
10	MY	65		√	
11	KS	55		√	
12	NS	70	√		
13	IK	40		√	
14	PN	50		√	
15	WQ	45		√	
16	ZZ	65		√	
Ketuntasan Siswa			4	12	

Sumber : Tata usaha SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan harian I tentang penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan masih rendah yaitu 57 dan dari rata-rata nilai tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 70).

Agar tercapainya tujuan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, diperlukan keterampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik dengan menggunakan model pembelajaran yang baik dan tepat. Ketepatan memilih model pembelajaran berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran dan hasil belajar itu sendiri. Arif (2008:1) menyatakan “Pemilihan model pembelajaran yang

sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru”.

Menurut Trianto (2007:62) “*Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran *Cooperative* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”. Sedangkan Taufik (2010;147-148) menjelaskan “*Numbered Head Together* adalah suatu model belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran tipe NHT merupakan pembelajaran dengan berkelompok, dimana kelompok setiap siswa dari tiap kelompok mendapatkan nomor. Pemberian nomor ini ditujukan untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan guru. Sebelum jawaban dibawab siswa berdiskusi tentang materi pembelajaran yang dipelajari. Guru juga akan sangat terbantu dalam menyampaikan materi pelajaran. guru model ini guru tidak hanya berceramah saja tapi guru akan lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengajukan pada materi/tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran *HNT* yang menuntut siswa untuk aktif dan kreatif sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru sebagai pengajar juga harus bisa membuat pembelajaran matematika menyenangkan. Sesuai dengan salah satu ciri-ciri belajar yang dikemukakan

oleh Hamalik (2009:31) yaitu “proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan”. Selain itu lingkungan belajar siswa juga dapat menjadi pendukung dalam proses pembelajaran, untuk membangkitkan lingkungan belajar yang menyenangkan guru yang mengajar juga harus bersemangat sehingga siswa yang menerima pelajaran juga bersemangat.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Model *Cooperative* Tipe HNT untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil belajar Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda Dengan Model *Cooperative* Tipe HNT di kelas V SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah secara umum adalah: “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan Model *Cooperative* tipe NHT di kelas V SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan.

Dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan Model *Cooperative* tipe NHT di kelas V SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan Model *Cooperative* tipe NHT di kelas V SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan?
3. Bagaimana hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan Model *Cooperative* tipe NHT di kelas V SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian secara umum adalah untuk menjelaskan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan Model *Cooperative* tipe NHT di kelas V SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan. Tujuan penelitian secara khusus dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan Model *Cooperative* tipe NHT di kelas V SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan dengan model *Cooperative* tipe NHT
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan Model *Cooperative* tipe NHT di kelas V SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan.
3. Mendeskripsikan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan Model *Cooperative* tipe NHT di kelas V SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah berakhirnya penelitian ini, maka diharapkan memberi hasilnya dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi siswa kelas V SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan sebagai implikasi langsung terhadap perbaikan atau meningkatkan proses dan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.
2. Bagi peneliti sendiri untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme sebagai seorang guru kelas V dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda.
3. Salah satu masukan bagi lembaga (Sekolah Dasar) dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar tidak terlepas dari belajar itu sendiri. Menurut Hamalik (2009:30) menyatakan “bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Sedangkan Bloom (dalam Daryanto, 2012:27) menyatakan: “Tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkat yaitu: pengetahuan, pemahaman, pengertian, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi. “

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan bukti seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran. Siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Oleh karena itu, hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya pemahaman atau pengetahuan saja tapi juga bagaimana perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Untuk itu diadakan evaluasi diakhir pembelajaran.

Di dalam evaluasi, terdapat tiga aspek yang akan dinilai dari seseorang siswa yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan

evaluasi. Aspek afektif merupakan sikap nilai yang dimiliki siswa setelah pembelajaran berlangsung. Psikomotor merupakan keterampilan yang dimiliki siswa setelah ia mempelajari suatu pelajaran.

Dalam penulisan ini aspek kognitif yang dilihat atau yang menjadi deskriptor dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep, penerapan, analisis dan pemecahan masalah. Untuk aspek afektif yang dilihat adalah pemahaman, ketepatan dan kesesuaian dalam pembelajaran. Sedangkan pada aspek psikomotor yang dilihat adalah kerjasama, kesesuaian dan keaktifan selama proses pembelajaran.

2. Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda

a. Pengertian Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda

Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda menurut Harun (2010:53) “pejumlahan pecahan merupakan pengembangan dari penjumlahan bilangan cacah”. Penjumlahan pecahan berpenyebut sama dengan berpenyebut berbeda pada hakikatnya sama. Perbedaannya terletak pada cara menyelesaikannya. Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda langkah utama yang dilakukan adalah menyamakan penyebutnya lalu menjumlahkan bilangannya.

Penjumlahan pecahan merupakan konsep dasar untuk pembelajaran yang lebih lanjut. Hal ini dijelaskan oleh Sobel (2004:84) “konsep dari sebuah pecahan adalah sebagian dari keseluruhan (konsep geometri). Jika seorang siswa kehilangan konsep ini dan dihadapkan pada algoritma-algoritma perhitungan, maka keberhasilan mungkin sulit untuk diperoleh.” Berdasarkan pendapat

ini, konsep penjumlahan pecahan baik yang berpenyebut sama atau yang berpenyebut berbeda sangat penting dikuasai oleh seorang siswa.

b. Pecahan campuran berpenyebut berbeda

Pecahan campuran merupakan gabungan antara pecahan biasa dengan bilangan bulat. Menurut Sobel (2004:91) "pecahan campuran tidak jauh berdeda dengan pecahan biasanya. Bedanya pada bilangan bulat yang ada didepannya." Sedangkan Harun (2010: 65) menjelaskan "pecahan biasa berbentuk a/b . Sedangkan pecahan campuran berbentuk $1a/b$." Bentuk pecahan campuran hampir mirip dengan pecahan biasa.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bawah pecahan campuran merupakan bentuk pecahan yang biasa yang dicampurkan dengan bilangan bulat. Bentuk pecahan campuran adalah seperti ini: $1 \frac{a}{b}$.

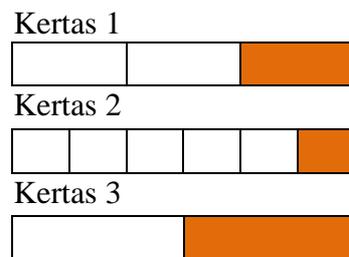
c. Penyelesaian Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda

Pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda memiliki cara penyelesaian tersendiri. Menurut Harun (2010:54)

secara umum prosedur tersebut dinyatakan sebagai berikut: untuk sembarang pecahan a/b dan c/d , berlaku $a/b + c/d = ad/bd + bc/bd = ad+bc/bd$. Dengan kata lain, penjumlahan pecahan yang tidak sama penyebutnya tentukan pecahan-pecahan ekuivalen yang sama untuk kedua pecahan tersebut sehingga penyebutnya sama.

Sedangkan Sobel menjelaskan (2004:84) cara penyelesaian penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan menggunakan sebuah kertas:

Lipatlah kertas berbentuk persegi panjang secara vertical menjadi tiga bagian yang sama. Lipat kertas yang lain dengan ukuran yang sama secara vertical menjadi enam bagian yang sama. Lipat kertas lain lagi dengan ukuran yang sama secara vertical menjadi dua bagian yang sama. Sobel $\frac{1}{3}$ dari kertas pertama dan $\frac{1}{6}$ dari kertas kedua. Tunjukkan bahwa kedua sobekan kertas tersebut sama dengan $\frac{1}{2}$ dari kertas semula.



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa untuk menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dapat digunakan berbagai cara. Guru tidak perlu menunjukkan siswa untuk menemukan cara menyelesaikan penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda. Dengan mencobakan baik secara individu atau kelompok siswa dapat menemukan cara untuk menyelesaikan penjumlahan berpenyebut berbeda. Dengan begitu siswa akan menjadi lebih memahami pembelajaran. Selain itu siswa akan menjadi lebih aktif lagi dalam belajar.

3. Pembelajaran Model *Cooperative Tipe NHT*

a. Pengertian Model *Cooperative Tipe NHT*

Model pembelajaran tipe NHT atau *Numbered Head Together* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran *Cooperative*. NHT atau *Numbered Head Together*, dikembangkan oleh seorang ahli yang bernama Spenset Kagen (1993). Menurut Trianto (2007:62) “*Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama

adalah merupakan jenis pembelajaran *Cooperative* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”.

Sedangkan Taufik (2010;147-148) menjelaskan “*Numbered Head Together* adalah suatu model belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa”. Daryanto (2012:245) mengemukakan “pada umumnya NHT atau *Numbered Head Together* digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran model *Cooperative* tipe NHT merupakan model pembelajaran meminta siswa untuk memikirkan permasalahan yang ada secara bersama-sama. Selain itu, dilakukan penomoran kepada siswa. Nomor ini akan digunakan guru untuk memanggil siswa secara acak. Siswa yang terpanggil akan menjawab pertanyaan untuk mengetahui dan mengecek sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan guru.

b. Karakteristik Pembelajaran Model *Cooperative* Tipe NHT

Karakteristik atau ciri-ciri digunakan untuk membedakan model pembelajaran dengan model pembelajaran yang lainnya. Menurut Lie (dalam Sitorus, 2010:2) “karakteristik dari model *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan

melaporkan informasi dari berbagai sumber dan akhirnya dipresentasikan di depan kelas”.

Karakteristik NHT tidak jauh berbeda dengan karakteristik pembelajaran *Cooperative*. Daryanto (2012:242) menjelaskan:

(1) siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, (2) kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah, dan (3) penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik model pembelajaran NHT adalah lebih menekankan pada kerja kelompok dalam dengan cara diskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

c. Prinsi-Prinsip Pembelajaran Model *Cooperative Tipe NHT*

Prinsip pembelajaran dengan model *Cooperative tipe NHT* memiliki prinsip yang tak jauh berbeda dengan prinsip pembelajaran *Cooperative*. Menurut Daryanto (2012:242) adalah:

(1) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. (2) setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. (3) setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompok, (4) setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi. (5) setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama proses belajarnya, dan (6) setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Kusumojanto (2009:85) “pembelajaran kooperatif model *Cooperative tipe NHT*

adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran baik secara berkelompok maupun individual”.

Kesimpulan dari pendapat di atas adalah pembelajaran model NHT memiliki prinsip (1) bekerja dalam kelompok, (2) bertanggung jawab, (3) memiliki tujuan yang sama, (4) memungkinkan siswa untuk lebih aktif, dan (5) diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi.

d. Kelebihan Pembelajaran Model *Cooperative Tipe NHT*

Model pembelajaran memiliki kelebihan sehingga bisa digunakan untuk materi tertentu. Model *Cooperative tipe NHT* memiliki kelebihan menurut Taufik (2010:147) yaitu: “(1) setiap siswa menjadi siap semua, (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.”

Kagan (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan bahwa “*Cooperative learning* berguna dalam memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran. selain itu dengan pertanyaan langsung siswa dapat memahami pertanyaan langsung siswa dapat memahami pertanyaan atau masalah yang diajukan guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan kelebihan model pembelajaran NHT adalah: 1) Memupuk kerja sama antar siswa, 2) Siswa menjadi selalu siap siaga dalam belajar, 3) Melatih komunikasi siswa dan 4) Mengajarkan untuk saling menghargai antara teman.

e. Langkah-Langkah Model *Cooperative Tipe NHT*

Berhasil tidaknya sebuah model pembelajaran tergantung pada langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Langkah-langkah yang digunakan menurut Daryanto (2012:245) adalah:

- (1) guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar atau awal.
- (2) guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
- (3) guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama.
- (4) guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- (5) guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebutkan salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
- (6) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.
- (7) guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual.
- (8) guru memberikan penghargaan pada kelompok dengan skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Sedangkan Trianto (2007:62) mengemukakan langkah-langkah model *Cooperative tipe NHT* menggunakan 4 fase, yaitu:

Fase 1: penomoran. Dalam fase ini guru membimbing siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi penomoran antara 1 sampai 5; Fase 2: mengajukan pertanyaan. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya. Misalnya, "berapa jumlah gigi orang dewasa?" atau berbentuk arahan, misalnya "pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di Pulau Sumatera?"; Fase 3: Berfikir bersama. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu; Fase 4: Menjawab. Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacukan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut langkah yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah pendapat Daryanto, karena langkah

pembelajaran tersebut memiliki fase-fase yang lebih memudahkan guru. Selain itu, penjelasan mengenai langkah-langkah model NHT lebih terperinci. Berikut ini gambaran langkah-langkahnya, yaitu: 1) menyampaikan materi, 2) memberikan kuis/tes individu, 3) membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen, 4) membahas/mengajukan permasalahan, 5) menguji pemahaman berdasarkan nomor urut, 6) memberikan penegasan pembelajaran, 7) memberikan tes/kuis individu, dan 8) memberikan penghargaan.

4. Pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan Model *Cooperative Tipe NHT* Di Kelas

Model *Cooperative* tipe NHT dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Model pembelajaran dalam kelas cukup mudah. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka penerapan model *Cooperative* tipe NHT menggunakan langkah-langkan yang dikemukakan oleh Daryanto, yaitu:

Menyampaikan materi

- a) Siswa dan guru melakukan Tanya jawab tentang penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda

Membarikan kuis/tes individu

- a) Siswa mengerjakan kuis yang diberikan guru yang berhubungan dengan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda
- b) Guru mengamati siswa dalam mengerjakan kuis

Membagi Kelompok

- a) Guru membagi siswa dalam kelompok untuk mendiskusikan materi penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda
- b) Memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok
- c) Siswa bergabung dengan kelompoknya untuk belajar kelompok mengenai penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda

Membahas/Mengajukan Permasalahan

- a) Siswa menerima LKS/permasalahan yang akan dibahas tentang penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda
- b) Siswa melakukan diskusi dalam kelompok sesuai dengan petunjuk
- c) Guru membimbing siswa berdiskusi dan melaporkan hasil diskusi

Menguji pemahaman berdasarkan nomor urut

- a) Kelompok lain menanggapi laporan kelompok yang tampil
- b) Guru membimbing siswa dalam menanggapi hasil kerja kelompok

Memberikan Penegasan Pembelajaran

- a) Guru memberikan penjelasan tentang penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda
- b) Guru memberikan penegasan terhadap penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda
- c) Guru membimbing siswa dalam melakukan Tanya jawab

Memberikan kuis/tes individu

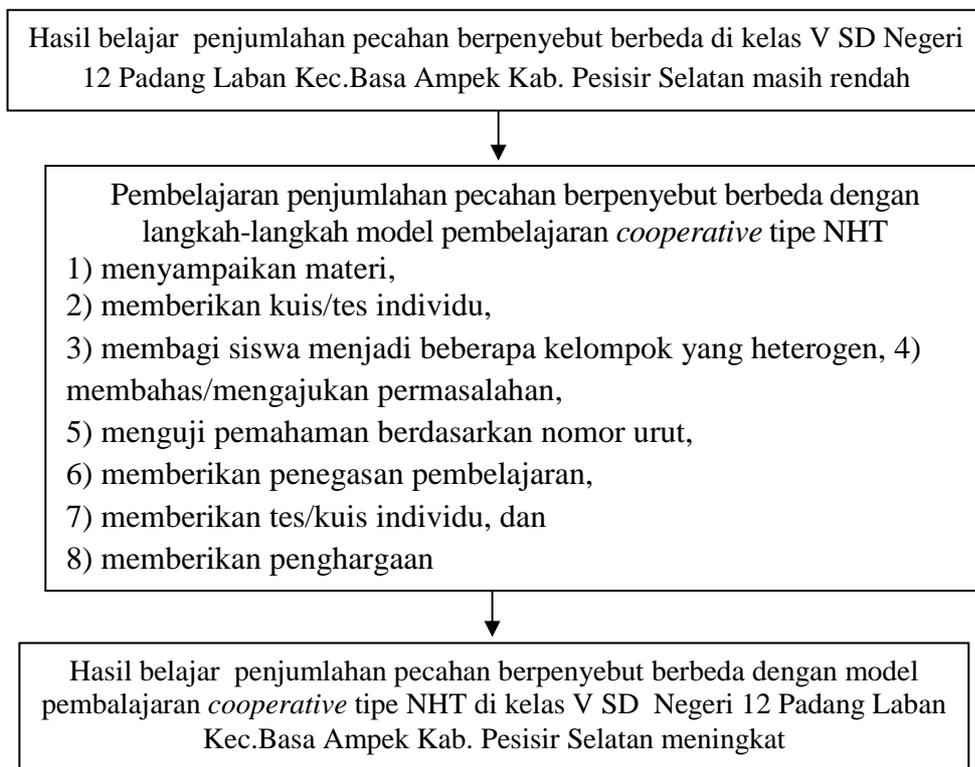
- a) Siswa melakukan kuis/tes secara individu
- b) Guru mengamati siswa dalam melakukan kuis/tes

Memberikan penghargaan

- a) Guru menyebutkan nilai kuis siswa
- b) Guru memberikan penghargaan penghargaan kepada siswa

B. Kerangka Teori

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan kemampuan berfikir siswa, untuk itu seorang guru harus memiliki keterampilan, strategi, metoda dan media yang tepat. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model *Cooperative* tipe NHT. (Gambar 1)



Gambar 1.1 Kerangka Teori Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda siswa kelas V dengan model *Cooperative* tipe NHT dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan model *Cooperative* tipe NHT pada siklus I masih terdapat kekurangan yaitu guru belum mengalokasikan waktu dengan baik dan kurang tepat dalam memilih strategi. Pada siklus I pertemuan I RPP mendapat nilai 61 dan pertemuan II 71. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 69.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan model *Cooperative* tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar yang berpusat pada siswa sehingga meningkatkan aktifitas siswa dan meningkatkan kreativitas guru. Pada siklus I aktivitas guru mendapat nilai 60 dan pertemuan 73. Pada siklus II meningkat menjadi 87. Sedangkan untuk aktivitas siswa siklus I pertemuan I mendapat nilai 58 dan pertemuan II 75. Pada siklus II meningkat menjadi 85.
3. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 12 Padang Laban Kec. Basa Ampek Balai Kab. Pesisir Selatan pada penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan model *Cooperative* tipe NHT dapat meningkat. Hal itu dapat

dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I pertemuan I dengan nilai 68 pertemuan II dengan nilai 73. Pada siklus II meningkat menjadi 85. Untuk penilaian afektif siklus I pertemuan I dengan nilai 66 dan pertemuan II 68. Pada siklus II meningkat menjadi 73. Sedangkan untuk penilaian psikomotor siklus I pertemuan I dengan nilai 70 dan pertemuan II dengan nilai 73. Pada siklus II meningkat menjadi 91.

B. Saran.

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP dan berusaha merencanakan sebaik mungkin pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
3. Dalam menilai hasil belajar siswa disarankan guru melaksanakan multi penilaian yaitu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga hasil belajar siswa dapat dievaluasi dengan baik .